



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8648-8668

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan

Abdul Muarip Harahap^{1✉}, Siti Marisa², Mustapa³

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: abdulmuarip230@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan strategi inkuiri pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting abad 21 yang harus dimiliki peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, serta dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII di SMP IT Arisa Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inkuiri diterapkan melalui tahapan merumuskan pertanyaan, pengumpulan informasi, diskusi kelompok, penyajian hasil, dan refleksi. Penerapan strategi ini berhasil mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, mendengarkan tanggapan, serta menyusun laporan diskusi. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa terlihat dari partisipasi dalam diskusi kelas, keberanian dalam presentasi, serta kemampuan menyampaikan ide secara lisan dan tertulis. Strategi inkuiri dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: *Strategi Inkuiri, Keterampilan Komunikasi, Sejarah Kebudayaan Islam, Strategi*

Abstract

This study aims to investigate teacher strategies in improving students' communication skills through the implementation of inquiry-based learning in Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) at SMP IT Arisa Medan. Communication skills are essential 21st-century competencies that students must possess, especially in learning processes requiring active student engagement. This research employs a qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques include classroom observation, interviews with SKI teachers, and documentation of learning activities. The subjects were teachers and eighth-grade students at SMP IT Arisa Medan. The findings reveal that inquiry strategies are implemented through formulating questions, collecting information, group discussions, presenting results, and reflection. This strategy successfully encourages students to actively ask questions, express opinions, listen attentively, and compile discussion reports. Improvement in students' communication skills is evident through increased class participation, confidence in presentations, and ability to convey ideas both orally and in writing. Therefore, the inquiry strategy proves to be an effective alternative in enhancing students' communication skills, particularly in Islamic Cultural History subjects.

Keywords: Inquiry Strategy, Communication Skills, Islamic Cultural History, Teacher's Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa (Rusman, 2016.). Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis tidak hanya sebagai transfer pengetahuan historis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan nilai-nilai spiritual dan keterampilan hidup siswa (Henry Guntur, 2015). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran SKI adalah keterampilan komunikasi siswa, mengingat komunikasi merupakan kemampuan fundamental yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan (Sapriya, 2017).

Keterampilan komunikasi dalam konteks pembelajaran mencakup kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide, berargumentasi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi secara efektif dengan guru dan sesama siswa (Naim, 2011).

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, keterampilan komunikasi menjadi sangat penting karena materi pembelajaran ini sarat dengan nilai-nilai, peristiwa bersejarah, dan konsep-konsep yang memerlukan pemahaman mendalam serta kemampuan untuk mengartikulasikan pemahaman tersebut. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam. Banyak siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, enggan bertanya, atau kesulitan dalam menyampaikan pendapat mereka.

Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, atau ketidakpercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 83 Allah Swt Berfirman :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ

Artinya: *(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. Q. S. Al-Baqarah 2:83.*

Di SMP IT ARISA Medan, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu, tantangan ini juga dihadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran, dengan partisipasi komunikasi yang terbatas. Siswa seringkali hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respons atau feedback yang konstruktif. Ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau bertanya, banyak siswa yang terlihat ragu-ragu atau bahkan enggan untuk berbicara.

Menghadapi permasalahan tersebut, guru-guru di SMP IT Arisa Medan telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Salah satu strategi yang telah diimplementasikan adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri dipilih karena karakteristiknya yang mendorong siswa untuk aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait materi pembelajaran. Setelah diterapkan pembelajaran berbasis inkuiri pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara bertahap telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman sejarah Islam peserta didik. Selain itu, strategi ini sejalan dengan upaya sekolah dalam pembentukan karakter islami yang kuat.

Strategi pembelajaran inkuiri dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, menyelidiki sumber-sumber sejarah, dan menyampaikan hasil temuan mereka (Sanjaya, 2019). Pendekatan ini

secara teoritis dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa karena memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sebaya (Sudjana, 2016).

Strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami efektivitasnya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi ini, mulai dari kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran inkuiri, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif, hingga dukungan sarana dan prasarana pembelajaran.

Penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi penting untuk dilakukan (Rahmah, 2019). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana strategi pembelajaran inkuiri dapat dioptimalkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya (Sagala, 2017).

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih efektif dalam mengembangkan tidak hanya aspek kognitif siswa, tetapi juga keterampilan komunikasi yang akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka di masa depan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Sejarah dan Pembelajaran Agama Islam. Penelitian-penelitian ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk mendukung efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran.

Aliyah dalam penelitiannya di MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi inkuiri lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI (Hani Rolis, 2023).

Putro dalam penelitiannya mengembangkan model pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah melalui pendekatan inkuiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan kesadaran sejarah siswa (Putro, 2015). Penelitian Apriliani, dkk. juga membuktikan bahwa

model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik (Apriliani, 2019).

Wiwin, (Wiwin, 2022) dkk dalam penelitiannya tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

Selain itu, penelitian tentang komunikasi interpersonal guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan pentingnya aspek komunikasi dalam pembelajaran SKI. Hal ini memperkuat argumen bahwa keterampilan komunikasi merupakan aspek krusial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran SKI (Hikmah Isnaini. 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran inkuiri, namun penelitian khusus yang mengkaji implementasi strategi ini untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi gap penelitian tersebut dan memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pembelajaran SKI yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkhusus untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan dengan fokus pada implementasi strategi pembelajaran inkuiri yang telah diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model strategi pembelajaran yang dapat menjadi referensi bagi guru SKI dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metodologi pembelajaran SKI yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya keterampilan komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi adalah antara lain sebagai berikut : Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru untuk keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan. Untuk mengetahui apa pengalaman yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi yang

diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan.

Adapun rumusan masalah yang dapat di ambil dari latar belakang masalah antara lain yaitu sebagai berikut : Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan. Apa pengalaman yang di hadapi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan. Bagaimana efektifitas strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada "strategi guru" sebagai fenomena sosial-pendidikan. Tujuan utamanya adalah mengeksplorasi dan mendeskripsikan strategi atau metode pembelajaran dengan mengutamakan data berupa deskripsi mendalam tentang proses pembelajaran, bukan mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Penelitian dilaksanakan di SMP IT ARISA Medan, yang beralamat di Jalan Platinia II No. 15, A, Titi Papan, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20244. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 60 orang dari kelas VIII-1 dan VIII-2. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak (random sampling) sebesar 30% dari populasi. Namun, peneliti hanya mengambil sampel dari kelas VIII-1 yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat partisipatif dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci, mempersiapkan diri untuk berpartisipasi secara utuh. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti di SMP IT ARISA Medan melalui beberapa teknik, yaitu pengamatan (observasi), wawancara (interview), catatan lapangan (field note), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sesuai pandangan (Sugiyono, 2019), yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Analisis data primer dimulai dengan pengumpulan, penelaahan, dan reduksi data untuk memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan penelitian. Analisis data sekunder dilakukan dengan memeriksa dokumen secara rinci, menginterpretasikan informasi, dan menyajikannya dalam bentuk uraian atau narasi yang mudah dipahami dalam konteks penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini mengacu pada empat standar validasi menurut (Sugiyono, 2013), yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Langkah-langkah ini bertujuan menjaga validitas hasil penelitian serta memastikan bahwa temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan penerapan prosedur ini, diharapkan hasil penelitian memiliki reliabilitas dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman strategi guru dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendeskripsikan tentang strategi guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di SMP IT ARISA Medan berikut ini disajikan hasil penelitian, selain itu juga peneliti akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

1. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Guru menerapkan metode inkuiri terbimbing karena siswa SMP masih memerlukan arahan yang jelas. Prosesnya diawali pertanyaan pemantik tentang peristiwa sejarah Islam, diikuti investigasi bertahap. Strategi ini dilengkapi teknik seperti presentasi kelompok rutin di akhir pembelajaran, *think-pair-share*, sistem moderator bergilir, dan pemberian umpan balik konstruktif.

Selain keterampilan berbicara, guru juga mengembangkan keterampilan mendengarkan melalui teknik mendengarkan aktif, pertanyaan tindak lanjut, *peer questioning*, *role play* untuk dialog historis, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, misalnya membahas prinsip kejujuran dalam perdagangan Rasulullah. Hambatan komunikasi diatasi dengan pengelompokan heterogen, penggunaan media visual-audio, pemberian kerangka berpikir, pendekatan individu bagi siswa pemalu, dan pemanfaatan platform digital untuk presentasi video tentang tokoh Islam.

Hasil wawancara dengan Ibu Hujaiyah, S.Pd, serta pengamatan di lapangan menunjukkan strategi inkuiri ini efektif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, bahkan berdampak positif pada mata pelajaran lain. Dukungan sekolah terlihat dari penyediaan fasilitas seperti LCD proyektor, akses internet, dan koleksi buku sejarah Islam

terbaru di perpustakaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan relevan dengan nilai-nilai Islam (Hujaiyah, 2025).

2. Pengalaman yang di hadapi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penerapan strategi inkuiri terbimbing pada pembelajaran SKI di SMP IT ARISA Medan membawa perubahan signifikan pada sikap siswa. Pembelajaran yang awalnya dianggap membosankan berubah menjadi aktif dan interaktif; siswa yang biasanya pasif mulai bertanya, berdiskusi, dan menganalisis peristiwa sejarah Islam secara kritis. Mereka mampu mengaitkan sebab-akibat, mengambil hikmah, dan mempertahankan argumen dalam diskusi. Kepercayaan diri meningkat, terlihat dari keberanian siswa mempresentasikan hasil penelitian dan menanggapi topik seperti strategi perang Badar atau kepemimpinan para khalifah.

Guru menghadapi beberapa tantangan, seperti pengelolaan waktu karena metode inkuiri memerlukan durasi lebih panjang, perbedaan kemampuan komunikasi antar siswa, dan keterbatasan sumber belajar di perpustakaan. Hambatan ini diatasi melalui perencanaan fleksibel, pemanfaatan tutor sebaya, penggunaan sumber daring, mengundang narasumber, serta pengembangan jaringan dengan guru SKI dari sekolah lain. Guru juga beradaptasi dari peran “pemberi informasi” menjadi “pembimbing”, menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses komunikasi siswa.

Pengalaman ini memberi dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi siswa maupun guru. Siswa menjadi lebih mencintai sejarah Islam dan percaya diri, sementara guru memperoleh kepuasan profesional, motivasi untuk terus belajar, dan refleksi mendalam terhadap praktik mengajar. Dukungan emosional, apresiasi dari siswa dan orang tua, serta momen-momen berkesan di kelas memperkuat keyakinan bahwa strategi inkuiri efektif meningkatkan keterampilan komunikasi sekaligus pemahaman nilai-nilai Islam.

3. Bagaimana efektivitas strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi inkuiri yang diterapkan guru SKI di SMP IT Arisa Medan terbukti efektif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Melalui arahan untuk mencari informasi secara mandiri, berdiskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta terlatih menyampaikan pendapat di depan umum (Hujaiyah, 2025).

Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga mengubah perilaku siswa dari pasif menjadi aktif bertanya, berdiskusi, dan mendengar pendapat orang lain. Kepala sekolah dan wali kelas mengakui adanya perubahan positif, seperti meningkatnya partisipasi siswa, bertambahnya keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat secara sistematis dan sopan, serta perbaikan nilai pada aspek keterampilan komunikasi.

Penerapan strategi inkuiri selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan sopan santun, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan kemampuan menyampaikan ide dengan baik, sehingga berdampak positif pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pembahasan

1. Strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Strategi yang telah di terapkan guru Sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan keterampilan komunikasi di SMP IT ARISA Medan yaitu adalah Strategi Inkuiri yang telah diterapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi ini diterapkan untuk meningkatkan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang mana siswa sebelumnya masih kurang percaya diri dan masih takut untuk berkomunikasi dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam. Dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa dapat menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis tentang peristiwa sejarah kebudayaan Islam. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif menggali makna dan konteks historis melalui dialog interaktif. Pengembangan kemampuan argumentasi melalui pendekatan inkuiri, siswa terlatih untuk menyampaikan pendapat dengan dukungan bukti historis yang valid. Mereka belajar membangun argumen yang logis ketika membahas perkembangan peradaban Islam, tokoh-tokoh bersejarah, dan pengaruhnya terhadap kehidupan modern. Strategi ini berhasil mengubah dinamika kelas dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Siswa lebih berani mengungkapkan ide, berbagi perspektif, dan terlibat dalam debat konstruktif mengenai topik sejarah kebudayaan Islam.

Konsep strategi inkuiri dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, strategi inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dilatih untuk mencari, menemukan, dan menganalisis informasi melalui proses tanya jawab, diskusi, dan penyelidikan mandiri. Dalam konteks pembelajaran SKI, guru mengajak siswa untuk:

- a. Mengkaji peristiwa sejarah Islam
- b. Menganalisis peran tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam
- c. Menemukan nilai-nilai keislaman dari peristiwa sejarah
- d. Menyampaikan hasil analisis secara lisan atau tertulis di depan kelas

Strategi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir logis. guru telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, salah satunya melalui penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penerapan strategi inkuiri dipilih karena dianggap efektif dalam melatih siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menyampaikan informasi sejarah Islam secara lisan maupun tulisan dengan baik.

Penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan menerapkan strategi inkuiri melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap orientasi: Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan materi sejarah Islam, seperti apa yang kamu ketahui tentang masa kejayaan Islam di Andalusia?
- b. Tahap eksplorasi: Siswa diarahkan untuk mencari jawaban melalui berbagai sumber (buku, internet, dan diskusi kelompok).
- c. Tahap interpretasi: Siswa mendiskusikan dan menyusun hasil temuan mereka bersama teman sekelompok.
- d. Tahap elaborasi: Siswa menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi di depan kelas.
- e. Tahap refleksi: Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasilnya.

Melalui tahapan-tahapan ini, siswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta bertanya dan menjawab secara efektif—yang semuanya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, indikator keterampilan komunikasi siswa yang mengalami peningkatan antara lain:

- a. Keberanian berbicara di depan umum: Siswa lebih percaya diri saat menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- b. Kemampuan menyampaikan ide secara runtut: Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan struktur kalimat yang jelas dan logis.

- c. Kemampuan mendengarkan secara aktif: Terlihat dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok.
- d. Etika berkomunikasi: Siswa menggunakan bahasa yang sopan, mendengarkan teman berbicara, dan menanggapi pendapat dengan baik.

Pembelajaran inkuiri yang diterapkan di SMP IT Arisa Medan berlandaskan pada teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, siswa tidak hanya menerima informasi tentang peristiwa masa lalu, tetapi aktif mengonstruksi pemahaman melalui investigasi, analisis, dan refleksi. Teori ini sejalan dengan pendekatan saintifik yang mengutamakan proses "menemukan" (*discovery*) daripada "menerima" (*reception*). Pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki karakteristik unik karena menggabungkan aspek historis, religius, dan budaya. Siswa diajak untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan fundamental seperti Bagaimana Islam berkembang di Nusantara?, Mengapa peradaban Islam mengalami masa keemasan?, dan Apa relevansi nilai-nilai sejarah Islam dengan kehidupan modern?. Proses ini menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif.

Strategi inkuiri yang diterapkan oleh guru SKI di SMP IT Arisa Medan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Strategi ini melatih siswa untuk:

- a. Berani berbicara di depan umum
- b. Mampu menyampaikan informasi dan pendapat dengan runtut
- c. Aktif berdiskusi dan bertanya
- d. Menunjukkan sikap komunikatif yang santun sesuai ajaran Islam

Penerapan strategi inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan komunikasi yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun jenjang pendidikan berikutnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Aliyah dalam penelitiannya di MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi inkuiri lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (Aliyah,2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan. Keberhasilan ini dapat

menjadi model untuk implementasi di sekolah-sekolah serupa dengan adaptasi sesuai konteks masing-masing. Penelitian ini mendemonstrasikan bahwa implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek verbal, tetapi juga mencakup dimensi non-verbal dan *interpersonal communication*

2. Pengalaman guru Sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama bertahun-tahun para guru sejarah kebudayaan Islam menghadapi dilema klasik dalam pembelajaran. Metode ceramah yang dominan seringkali membuat siswa menjadi pendengar pasif dengan partisipasi yang minimal dalam diskusi kelas. Guru mengamati bahwa siswa cenderung menghafal fakta-fakta sejarah tanpa mampu mengkomunikasikan pemahaman mereka secara efektif.

Pengalaman awal implementasi Ketika pertama kali menerapkan strategi inkuiri banyak guru mengalami resistensi dari siswa yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran *teacher-centered* siswa tampak bingung ketika diminta untuk mengajukan pertanyaan penelitian sendiri atau melakukan investigasi mandiri tentang topik seperti Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di Andalusia atau Peran ulama dalam transmisi ilmu pengetahuan.

Pengembangan keterampilan fasilitasi Guru belajar mengubah peran dari "*sage on the stage*" menjadi "*guide on the side*." Pengalaman menunjukkan bahwa transisi ini memerlukan waktu dan latihan intensif. Guru harus mengembangkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis seperti Mengapa Baghdad menjadi pusat peradaban Islam pada abad ke-8? alih-alih memberikan jawaban langsung.

Pengalaman mengajar dengan strategi inkuiri mengharuskan guru untuk mengelola kelas yang lebih dinamis dan kadang kala berisik karena aktivitas diskusi kelompok. Awalnya, hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang kontrol kelas namun seiring waktu guru menyadari bahwa kebisingan produktif ini justru menandakan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Salah satu pengalaman menarik adalah implementasi proyek investigasi tentang Jejak Peradaban Islam di Nusantara guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelidiki berbagai aspek mulai dari arsitektur masjid kuno, sistem pendidikan pesantren, hingga tradisi keilmuan Islam lokal.

Pengalaman ini mengungkap potensi komunikasi siswa yang sebelumnya tersembunyi. Siswa yang biasanya pendiam dalam kelas konvensional tiba-tiba menjadi aktif ketika diminta mempresentasikan temuan mereka tentang Masjid Agung Demak atau Kerajaan Aceh. Guru mengamati peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengartikulasikan ide-ide kompleks dengan bahasa yang sistematis.

Guru mengembangkan aktivitas simulasi Majelis Ilmu di Baitul Hikmah di mana siswa berperan sebagai ilmuwan Muslim dari berbagai bidang. Pengalaman ini memaksa siswa untuk tidak hanya memahami kontribusi tokoh-tokoh seperti Al-Kindi, Al-Farabi, atau Ibn Sina, tetapi juga mengkomunikasikan ide-ide mereka dalam konteks dialog intelektual. Awalnya banyak siswa merasa canggung dengan role-playing ini, namun guru mengamati bahwa aktivitas tersebut secara bertahap meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi mereka belajar untuk berargumentasi, bertanya dengan kritis, dan merespons pertanyaan dengan cara yang lebih sophisticated.

Guru mencatat evolusi yang menarik dalam kualitas pertanyaan yang diajukan siswa. Pada awal implementasi strategi inkuiri pertanyaan siswa cenderung faktual dan sederhana kapan Dinasti Umayyah berkuasa? seiring waktu pertanyaan berkembang menjadi lebih analitis bagaimana kebijakan politik Dinasti Umayyah mempengaruhi penyebaran Islam ke wilayah non-Arab?

Peningkatan keterampilan presentasi pengalaman menunjukkan bahwa exposure berkelanjutan terhadap aktivitas presentasi secara dramatis meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa. Guru mengamati perubahan dari presentasi yang monoton dan membaca teks menjadi penyampaian yang lebih natural, interaktif, dan engaging. Siswa mulai menggunakan gesture, kontak mata, dan variasi intonasi untuk menyampaikan pesan mereka. Pengembangan kemampuan menulis analitis melalui tugas-tugas reflektif dan laporan investigasi, guru menyaksikan peningkatan kemampuan siswa dalam komunikasi tertulis. Tulisan siswa berevolusi dari sekadar rangkuman fakta menjadi analisis yang lebih mendalam dengan argumen yang terstruktur dan didukung bukti historis.

Pengalaman mengajar menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat siswa dengan kemampuan komunikasi yang sangat beragam beberapa siswa natural *born communicators*, sementara yang lain sangat *introvert* dan enggan berbicara. Guru mengembangkan strategi diferensiasi dengan menyediakan berbagai channel komunikasi presentasi lisan, poster visual, *podcast*, atau bahkan drama mini.

Tidak semua siswa langsung menerima pendekatan baru ini beberapa siswa yang sudah nyaman dengan pola belajar pasif menunjukkan resistensi terhadap tuntutan untuk

lebih aktif berkomunikasi. Guru belajar untuk memberikan *scaffolding* yang tepat memberikan dukungan ekstra bagi siswa yang membutuhkan dan secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitan tugas komunikasi.

Salah satu tantangan terbesar adalah mengelola waktu aktivitas inkuiri yang berkualitas membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode ceramah tradisional. Guru belajar untuk merancang timeline yang realistis dan fleksibel serta mengintegrasikan beberapa kompetensi dalam satu aktivitas untuk efisiensi waktu.

Salah satu momen paling berkesan adalah ketika seorang siswa yang sangat pemalu tiba-tiba bangkit dan dengan penuh semangat mempresentasikan temuannya tentang kontribusi perempuan dalam peradaban Islam. Moment ini menyadarkan guru bahwa setiap siswa memiliki potensi komunikasi yang dapat dikembangkan jika diberikan topik dan konteks yang tepat. Guru mengalami momen ketika diskusi kelas tentang Faktor-faktor keruntuhan Bagdad oleh Mongol berkembang menjadi debat spontan yang sangat berkualitas. Siswa secara natural menggunakan bukti-bukti historis untuk mendukung argumen mereka, menunjukkan integrasi antara penguasaan konten dan keterampilan komunikasi.

Guru mengamati bahwa siswa yang terlatih dalam komunikasi melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menunjukkan peningkatan partisipasi di mata pelajaran lain. Mereka menjadi lebih aktif bertanya, lebih percaya diri dalam diskusi, dan lebih mampu mengekspresikan pemikiran mereka.

Melalui investigasi mendalam tentang peradaban Islam, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan komunikasi tetapi juga *sense of pride* terhadap warisan budaya mereka. Hal ini tercermin dalam cara mereka mengkomunikasikan pengetahuan mereka dengan antusiasme dan kebanggaan yang genuine. Pengalaman implementasi strategi inkuiri mengubah fundamental paradigma mengajar guru. Mereka belajar bahwa peran guru bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa untuk mencari, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi secara independen.

Kebutuhan untuk mendukung investigasi siswa mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi teknologi mereka. Mereka belajar menggunakan berbagai platform digital untuk menyediakan sumber daya pembelajaran, memfasilitasi kolaborasi online, dan mengintegrasikan multimedia dalam pembelajaran. Berdasarkan pengalaman yang telah dialami, guru merekomendasikan pendekatan gradual dalam implementasi strategi inkuiri. Mulai dengan aktivitas-aktivitas sederhana seperti question formulation,

kemudian secara bertahap meningkat ke investigasi yang lebih kompleks. Penting juga untuk membangun sistem support yang kuat, baik dari sesama guru maupun administrasi sekolah, untuk menciptakan environment yang kondusif bagi inovasi pembelajaran. Pengalaman mengajar dengan strategi inkuiri dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam telah memberikan insights berharga tentang potensi siswa yang seringkali tidak tereksplor dalam pembelajaran konvensional. Melalui pendekatan yang tepat, setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang akan bermanfaat tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan mereka sebagai individu yang mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan menyampaikan bahwa strategi inkuiri menjadi alternatif yang sangat membantu dalam menjadikan siswa lebih aktif dan komunikatif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan pengalaman sebagai berikut:

- a. Awalnya siswa pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru dan jarang mengajukan pertanyaan. Namun setelah menggunakan strategi inkuiri, terjadi perubahan signifikan.
- b. Guru membiasakan siswa untuk bertanya dan berdiskusi melalui metode eksploratif. Siswa diminta mencari informasi dari berbagai sumber, lalu menyajikannya melalui presentasi kelompok.
- c. Tantangan utama adalah pada tahap awal, di mana siswa masih canggung berbicara. Namun guru mengatasi hal ini dengan membentuk kelompok kecil, memberikan peran-peran tertentu dalam diskusi, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung.
- d. Guru juga menyebut bahwa evaluasi terhadap proses komunikasi siswa dilakukan secara berkala, baik secara lisan maupun tertulis.

Pengalaman guru menunjukkan bahwa strategi inkuiri tidak hanya memperdalam materi, tetapi juga melatih siswa menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan secara santun dan terstruktur. Rahmawati menemukan bahwa guru dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan menerapkan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi kelompok. Melalui metode ini, siswa lebih terlibat aktif, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyampaikan ide secara sistematis dalam pembelajaran PAI, termasuk materi sejarah Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam memberikan ruang komunikasi yang efektif di kelas. Hidayat menyimpulkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan keterampilan komunikasi

siswa, karena siswa diajak aktif berdiskusi, menyampaikan hasil analisis, serta mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas (Hidayat2019). Guru SKI berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi lisan maupun tertulis siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengalaman guru berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
 - b. Pembelajaran SKI memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, khususnya melalui strategi diskusi, presentasi, inkuiri, dan metode aktif lainnya.
 - c. Guru yang mampu memfasilitasi suasana belajar yang komunikatif dan kolaboratif dapat mendorong keberanian siswa dalam berpendapat dan menyampaikan ide.
3. Efektivitas strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi inkuiri dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP IT Arisa Medan. Strategi inkuiri dipilih karena pendekatan ini menekankan keaktifan siswa dalam menemukan informasi secara mandiri maupun kelompok, yang pada akhirnya mendorong terjadinya interaksi, diskusi, dan komunikasi dua arah yang intensif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran dengan strategi inkuiri, diperoleh data bahwa siswa menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dalam berbagai aspek, antara lain:

- a. Kemampuan bertanya

Siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada teman sekelompoknya. Ini menunjukkan bahwa strategi inkuiri berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam, khususnya pada topik pembelajaran yang sedang dikaji.

- b. Kemampuan memberikan pendapat

Dalam proses diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat berdasarkan hasil pencarian informasi. Kegiatan ini secara langsung melatih siswa untuk mengungkapkan ide dan argumennya secara terstruktur dan sopan.

c. Kemampuan Mendengarkan Secara Aktif

Strategi inkuiri tidak hanya menuntut siswa berbicara, tetapi juga mendengarkan pendapat orang lain. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih menghargai pandangan teman, menanggapi pendapat dengan argumentasi yang relevan, serta menunjukkan kemampuan menerima masukan.

d. Kemampuan Berargumentasi

Diskusi dan presentasi hasil inkuiri mendorong siswa untuk menyampaikan alasan yang mendukung pendapat mereka. Hal ini mencerminkan peningkatan dalam berpikir kritis dan keterampilan berbicara yang logis dan sistematis.

e. Keterampilan Berpresentasi

Pada saat siswa diminta untuk mempresentasikan hasil temuan mereka terkait topik sejarah kebudayaan Islam (misalnya: perkembangan peradaban Islam di masa Abbasiyah), mereka menunjukkan keberanian dan kemampuan menyampaikan materi secara lisan di depan kelas.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan strategi inkuiri di SMP IT Arisa Medan:

- a. Dukungan Guru: Guru memberikan arahan dan bimbingan yang cukup kepada siswa tanpa menghilangkan kemandirian mereka. Guru juga menciptakan suasana kelas yang terbuka dan demokratis.
- b. Kondisi Kelas yang Kooperatif: Siswa terbiasa bekerja dalam kelompok, yang mempermudah penerapan strategi inkuiri.
- c. Materi yang Kontekstual: Materi Sejarah Kebudayaan Islam mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memicu ketertarikan siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

Sebelum penerapan strategi inkuiri, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP IT Arisa Medan masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan tanya jawab konvensional. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak memberikan respons verbal. Ketika diberikan pertanyaan, hanya sebagian kecil siswa yang berani menjawab. Diskusi antar siswa juga belum berkembang secara optimal karena kurangnya stimulus untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan strategi inkuiri di SMP IT Arisa Medan, antara lain:

a. Kompetensi Guru SKI

Guru memiliki pemahaman yang baik terkait metode inkuiri, mampu merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta membimbing siswa dalam proses berpikir kritis dan komunikatif.

b. Budaya Sekolah yang Islami

SMP IT Arisa Medan memiliki lingkungan yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, termasuk dalam hal komunikasi yang santun dan menghargai pendapat orang lain.

c. Fasilitas dan Media Pembelajaran yang Mendukung

Adanya ketersediaan buku, media visual, serta teknologi sederhana yang mempermudah proses pencarian informasi oleh siswa selama tahapan inkuiri berlangsung.

d. Motivasi dan Antusiasme Siswa

Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran berbasis inkuiri karena bersifat aktif, tidak monoton, dan memberikan ruang kebebasan untuk berpendapat.

Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri ini guru Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan melakukan beberapa upaya, di antaranya:

- a. Memberikan motivasi dan bimbingan khusus kepada siswa yang masih kurang percaya diri.
- b. Membentuk kelompok belajar heterogen agar siswa yang lebih mampu dapat membantu teman sekelompoknya.
- c. Mengatur waktu pembelajaran dengan efektif, sehingga semua tahapan inkuiri dapat terlaksana dengan baik.
- d. Memberikan contoh komunikasi yang baik dan memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh siswa untuk berbicara.

(Putro 2015) dalam penelitiannya mengembangkan model pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah melalui pendekatan inkuiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan kesadaran sejarah siswa. Penelitian Apriliani, dkk. juga membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik (Apriliani,). Wiwin, dkk dalam penelitiannya tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa

pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi siswa (Aulia Safitri, 2022).

Setelah penerapan strategi inkuiri, terdapat perubahan signifikan dalam dinamika kelas. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan argumen. Peningkatan ini tidak hanya tampak dalam kegiatan diskusi kelompok, tetapi juga dalam sesi presentasi kelas, di mana siswa menunjukkan peningkatan percaya diri dalam berbicara di depan umum. Proses inkuiri yang mengharuskan siswa mencari informasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri, mendorong mereka untuk berkomunikasi secara aktif dalam kelompok maupun secara individu.

Perubahan tersebut juga didukung oleh data dari wawancara dengan guru, yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa tampak lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran. Guru juga mencatat peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata yang relevan dengan konteks materi, serta peningkatan kemampuan menyusun kalimat dengan struktur yang baik saat menyampaikan ide.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Joyce dan Weili yang menyatakan bahwa strategi inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Strategi ini memfasilitasi keterampilan komunikasi karena mengharuskan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dalam kelompok (Calhoun, 2009).

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dalam penelitian sebelumnya oleh Rahmawati, yang menyimpulkan bahwa strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS (Rahmawati, 2017). Penelitian serupa oleh Hidayat dalam konteks pembelajaran sejarah di sekolah menengah juga menunjukkan bahwa strategi inkuiri efektif meningkatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi karena siswa dilibatkan dalam aktivitas kolaboratif (Hidayat, 2018).

Hasil penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan penguatan terhadap berbagai temuan akademik lain yang telah lebih dahulu membuktikan efektivitas strategi inkuiri dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta data observasi, strategi inkuiri dapat dikategorikan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, kemampuan bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan ide-ide secara lisan. Strategi inkuiri terbukti bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah

kebudayaan Islam, tetapi juga Mengembangkan *soft skill* komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP IT Arisa Medan melalui penerapan strategi inkuiri, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan strategi inkuiri oleh guru SKI terbukti efektif dalam merangsang aktivitas berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, menggali informasi, serta menyampaikan pendapat secara lisan dan tertulis dalam proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan yang ditandai dengan keberanian mereka dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dan kerja kelompok selama pembelajaran berlangsung. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses inkuiri, seperti mempersiapkan materi, menciptakan suasana belajar yang terbuka dan kondusif, serta membimbing siswa dalam menyusun pertanyaan dan mencari jawaban dari berbagai sumber. Hambatan dalam pelaksanaan strategi inkuiri, seperti keterbatasan waktu dan variasi tingkat kemampuan siswa, dapat diatasi dengan perencanaan yang matang, pemilihan media pembelajaran yang tepat, dan pemberian bimbingan secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, strategi inkuiri merupakan pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran SKI guna mengembangkan keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Hani Rolis. (2023). "Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kondisi masyarakat Arab sebelum Islam: Penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas VII MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis." Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Anggraini, dwei. 2022. Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Talking Chips Siswa Kelas IV Sd Negeri 106202 Sialang.
- Hidayat, A. (2018). Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal dan Komunikasi Siswa di Sekolah

- Menengah. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Husein Umar, 2003. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis.
- Naim, N., 2011. Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Fakhrunnisaa, Hikmah Isnaini. (2024) "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa." Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 2
- Putro. "Model Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah melalui Pendekatan Inkuiri." Paramita: Historical Studies Journal. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmah, S., 2019. "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", Jurnal Tarbiyah, 26(1)
- Rusman, 2016. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua (Jakarta: Rajawali Pers)
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2015). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana, 2016. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo,)
- Sugiono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur, 2015. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa),
- Ulfi Indriyani (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi Giving Question Getting Answer, Dalam Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, Vol. 9 No. 1,
- Umrati Hengki Wijaya, 2020. Analisis Data Kualitatif. Makassar : Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.
- Wiwin, W., Asianti, V., Sodikin, I., Mokhlis, A., Juharyati, R., & Aulia Safitri, F. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa.